

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Dhea Nanda Safira¹, Rahman Amrullah Suwaidi^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
safiranda47@gmail.com¹, rahman.suwaidi@gmail.com^{2*}

Submitted: 30th June 2023 | **Edited:** 07th Sept 2023 | **Issued:** 01st Dec 2023

Cited on: Safira, D. N., & Suwaidi, R. A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(2), 385-393.

Abstract

This research aims to determine and analyze the effect of financial ratios on firm value in Pharmaceutical Sub Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. By using the independent variables Profitability, Liquidity, Leverage, and the dependent variable, namely Firm Value. The population in this study are all pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange on the web www.idx.co.id Samples that meet the criteria are (9) companies. This research method uses Method Purposive Sampling. The data analysis technique in this study uses Multiple Regression Analysis. The results of this study prove that profitability has a significant positive effect on firm value. Liquidity and leverage significant negative effect on company value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Firm value; Liquidity; Leverage; Profitabilitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada web www.idx.co.id. Sampel yang memenuhi kriteria adalah (9) perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan Metode Purposive Sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Likuiditas; Manfaat; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini terutama sektor industri di Indonesia mengalami pertumbuhan, salah satunya dikurangi oleh faktor berkembangnya pasar modal yang memiliki peran sangat krusial bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Untuk kelancaran dalam menjalankan bisnis pasar modal, peran investor sangat dibutuhkan. Salah satu contohnya adalah perusahaan farmasi yang lebih fokus

pada penelitian, pengembangan, serta distribusi obat-obatan. Perusahaan farmasi ini merupakan perusahaan yang memproduksi obat-obatan.

Industri farmasi merupakan sektor yang memiliki potensi besar, karena obatnya merupakan salah satu kebutuhan penting bagi banyak orang. Pada tahun 2020, harga saham di sektor farmasi mengalami kenaikan signifikan, mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Ini dipicu oleh kebijakan pemerintah pada tahun 2020 yang memfokuskan pada program Pembenahan perusahaan induk (holding) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor farmasi dengan harapan dapat mengurangi harga obat di pasar yang dianggap masih tinggi. Sebagai contoh, PT Bio Farma mengalami kenaikan saham sebesar 9,7% menjadi Rp 709 per unit, sementara saham KAELF meningkat 3,8% menjadi Rp 955 per saham. Namun, pada tahun 2021, munculnya varian omicron menyebabkan beberapa elemen dalam industri farmasi mengalami penurunan harga saham. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan obat-obatan untuk penanganan COVID-19, menyebabkan kelangkaan dan mengakibatkan mayoritas saham di subsektor farmasi mengalami penurunan antara 1,22% hingga 29,5% (www.cnbcindonesia.com).

Rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Menunjukkan rata-rata pertumbuhan selama tahun 2017 sebesar 6,73%, tahun 2018 sebesar 6,52%, tahun 2019 sebesar 2,47%, tahun 2020 sebesar 5,49%, dan tahun 2021 sebesar 3,39%. Profitabilitas yang diukur oleh peneliti menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan rata-rata pendapatan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2017 sebesar 9,47%, tahun 2018 sebesar 16,55%, tahun 2019 sebesar 8,09%, tahun 2020 sebesar 8,67%, hingga tahun 2021 sebesar 8,27%. Selama periode tahun ke tahun, rata-rata ROA menunjukkan fluktuasi yang konsisten.

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan fluktuasi naik, dengan rata-rata pada tahun 2017 sebesar 3,21%, pada tahun 2018 sebesar 2,46%, kemudian tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 sebesar 2,34%, dan pada tahun 2021 sebesar 2,59%. Leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan fluktuasi naik, dengan rata-rata pada tahun 2017 sebesar 0,21%, tahun 2018 sebesar 2,15%, tahun 2019 sebesar 2,16%, tahun 2020 sebesar 2,12%, dan pada tahun 2021 sebesar 2,21%.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertumpu pada analisis profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel-variabel penelitian mencakup Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Dengan merinci informasi yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk mengeksplorasi penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia".

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam konteks Job Market Signalling. Teori ini mengemukakan bahwa penyampaian isyarat dapat membentuk sinyal sehingga pihak ketiga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penerima informasi. Pihak yang

menerima informasi biasanya merupakan investor yang menilai informasi tersebut dengan sinyalnya sebagai dasar untuk mencapai tujuan perusahaan (Pitri et al., 2021).

Teori Trade-off, yang dikemukakan oleh Myers pada tahun 1977, menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyak hutang yang digunakan hingga melampaui batas optimal, nilai perusahaan akan semakin meningkat. Batas optimal dihasilkan ketika tingkat bunga hutang sama dengan tingkat pengembalian, yang berarti jumlah hutang setara dengan jumlah ekuitas. Namun, ketika titik optimal terlampaui dan perusahaan terus menambah hutang, penambahan tersebut tidak akan meningkatkan nilai perusahaan, malah dapat menurunkannya (Yulningsih et al., 2019).[Click or tap here to enter text.](#)

Nilai perusahaan dapat diukur dari persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang sering tercermin dalam harga saham. Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, memperkuat kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja saat ini, tetapi juga proyeksi masa depan perusahaan (Zafirah & Amro, 2021).

Rasio profitabilitas adalah alat pengukuran yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Pratama & Masalu (2022), variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari modal tertentu, meningkatkan daya tarik bagi investor, sehingga investor lebih tertarik dan berinvestasi lebih banyak dalam perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan nilai sahamnya.

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar, tanpa memasukkan nilai persediaan pada aktiva lancar perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Elfandi et al. (2022). Tingkat likuiditas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik, hal ini tidak hanya meningkatkan pandangan positif dari investor terhadap perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga membuat kreditor lebih tertarik untuk memberikan pinjaman. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap likuid jika memiliki dana lancar yang lebih besar dari hutang jangka pendeknya, memberikan indikasi bahwa perusahaan dapat meningkatkan kualitasnya untuk menarik para investor (Ambarwati, 2021).

Rasio solvabilitas, atau dikenal sebagai Lverage Ratio, merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh hutang, sebagaimana diuraikan oleh Kasmir pada tahun 2019. Dalam konteks analisis rasio leverage, apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai tanda bahwa perusahaan sedang mengalami risiko besar, meskipun masih ada peluang untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio leverage yang

rendah, hal tersebut dapat diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan mengalami risiko kecil. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dihadapkan pada tanggung jawab untuk memaksimalkan pengelolaan rasio leverage dengan menggunakan strategi yang efektif dalam menghadapi risiko-risiko perusahaan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan sampel data dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Farmasi selama periode 2017-2021. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diakses melalui www.idx.co.id. Sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria jumlah perusahaan sebanyak 9. Metode penelitian ini menggunakan Metode Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda.

HASIL PENELITIAN

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan mengaplikasikan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,060, likuiditas sebesar 1,015, dan leverage sebesar 1,073, dimana ketiga variabel tersebut semuanya kurang dari 10. Selain itu, pengujian multikolinearitas juga mencapai nilai toleransi di mana semua variabel X melebihi 0,10, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Dalam uji multicollinearity, juga digunakan collinearity diagnostics sebagai hasil dari uji regresi linear. Jika nilai eigenvalue lebih dari 0,01 dan indeks kondisi kurang dari 30, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multicollinearity dalam model regresi. Pada penelitian ini, nilai eigenvalue sebesar 0,91 > 0,01 dan indeks kondisi sebesar 5,695 < 30. Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan adanya multicollinearity. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksetaraan varians dari residual antar pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, melainkan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji Breusch-Pagan untuk menguji regresi nilai absolut residual terhadap variabel prediktor. Dengan menggunakan pengujian ini, dapat ditarik kesimpulan tentang keberadaan atau ketidakberadaan heteroskedastisitas sebagai berikut: 1. Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. 2. Jika nilai signifikansi < 0,05, menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) untuk setiap variabel utama (Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada awalnya variabel utama tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap residual. Dengan demikian, penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan untuk memahami apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya

autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

Pada uji asumsi klasik yang mengidentifikasi adanya autokorelasi, nilai Durbin-Watson mencapai 2,135. Dengan N (jumlah observasi) = 45, jumlah variabel dependen (K) = 3, dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, $dL = 1,3832$, $dU = 1,6662$, $4-dL = 2,6168$, dan $4-dU = 2,3338$. Dengan membandingkan nilai DW hitung (2,135) dengan rentang nilai kritis ($1,6662 < 2,135 < 2,3338$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik, termasuk memenuhi multicollinearity, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi data pada semua variabel.

Normalitas adalah karakteristik dari model regresi dimana variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov, hasilnya menunjukkan apakah residu memiliki distribusi normal atau tidak. Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan nilai signifikansi dari uji tersebut: jika nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, menunjukkan bahwa data penelitian tidak memiliki distribusi normal.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage memiliki distribusi yang normal, dengan nilai Asymp. Sig (signifikansi) ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya, data di atas memenuhi asumsi distribusi normal atau telah melewati uji normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasiknya, yaitu multicollinearity, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas data pada semua variabel.

Uji Simultan

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah secara bersamaan variabel independen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Jika nilai signifikansi hasil uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Parsial

Hipotesis 1

Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dengan koefisien regresi sebesar 4,798 dan tingkat signifikan (Sig) $0,006 < 0,05$ (5%). Maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Hipotesis 2

Likuiditas (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dengan koefisien

regresi sebesar -1,759 dan tingkat signifikan (Sig) $0,042 < 0,05$ (5%). Maka likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Temuan ini menyiratkan bahwa, dalam konteks perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI, peningkatan tingkat likuiditas dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Hal ini bisa dipahami sebagai indikasi bahwa kelebihan likuiditas, mungkin karena terlalu banyak aset likuid, dapat mengurangi nilai perusahaan karena tidak efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Hipotesis 3:

Leverage (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dengan koefisien regresi sebesar -0,396 dan tingkat signifikan (Sig) $0,030 < 0,05$ (5%). Maka leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Terdaftar di BEI dengan koefisien regresi sebesar -0,396 dan tingkat signifikan (Sig) $0,030 < 0,05$ (5%). Maka leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Hasil ini dapat dimaknai bahwa dalam konteks perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI, peningkatan tingkat Leverage (penggunaan utang) dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa terlalu banyak ketergantungan pada utang dapat memberikan tekanan pada keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat merugikan nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Leverage (X3) dalam menerangkan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan dan uji koefisien determinasi ini digunakan agar mengetahui seberapa pengaruh variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai kontribusi ketiga variabel (Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage) terhadap nilai perusahaan sebesar 61,7%. Temuan ini menyiratkan bahwa hasil analisis data menunjukkan Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 61,7% terhadap nilai perusahaan. Artinya ketika digunakan bersama-sama dalam model analisis, dapat menjelaskan variasi sebesar 61,7% dalam nilai perusahaan yang diamati. Angka ini dapat diinterpretasikan sebagai seberapa besar variasi dalam nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. Semakin tinggi persentase ini, semakin besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perubahan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai 61,7% ini menggambarkan sejauh mana ketiga variabel tersebut dapat memberikan kontribusi atau menjelaskan fluktuasi dalam nilai perusahaan yang diamati dalam konteks analisis tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X1), yang diukur dengan Return on Assets, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis dalam uji t

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 4,798 dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,006, yang lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Temuan ini mengungkapkan secara parsial bahwa Profitabilitas berkontribusi positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai Profitabilitas meningkat, Nilai Perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena investor lebih tertarik untuk menganalisis aspek teknis dan fundamentalnya. Sebaliknya, semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang menjadi acuan investor untuk melihat perkembangan selanjutnya. Ini mencerminkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik, menciptakan respons positif dari para investor, dan juga berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ariosafira & Sulwaidi (2022), yang menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan dengan penelitian lainnya (Luh Supa Dwiantari et al., 2019) yang juga mendukung bahwa peningkatan profitabilitas akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2), yang diukur dengan Current Ratio, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis pada uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar -1,759 dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar $0,042 < 0,05$ (5%). Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Abundanti, 2019), di mana likuiditas menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio yang terlalu tinggi dianggap tidak menguntungkan karena dapat mengindikasikan terlalu banyaknya dana yang diinvestasikan sehingga berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, Current Ratio yang rendah dianggap sebagai tanda masalah dalam likuidasi. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Santania et al., 2020), yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti kemungkinan perusahaan lebih memilih menggunakan asetnya untuk membayar kewajiban daripada meningkatkan pendapatan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, disimpulkan bahwa Leverage (X_3) yang diukur dengan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis dalam uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar -0,396 dengan tingkat signifikansi (Sig) $0,030 < 0,05$ (5%). Dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage berperan negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa et al., 2022), yang menemukan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat utang dapat mengurangi nilai perusahaan karena meningkatkan risiko perusahaan dalam pembayaran kewajiban. Hal ini juga konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Sulaidah, 2020) yang menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa tingginya total utang memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan perusahaan, yang berdampak pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor utama, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, masing-masing memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, dalam hal ini diukur melalui Return on Assets (ROA), terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan. Begitu pula dengan Likuiditas, yang diwakili oleh Current Ratio (CR), dan Leverage, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), keduanya juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penentuan nilai perusahaan dalam konteks sub-sektor farmasi. Temuan ini menggambarkan pentingnya masing-masing faktor dalam membentuk nilai perusahaan di sektor tersebut dan memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan di pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J., Riskawati, M., Pengaruh, V. /, Dan, L., Terhadap, P., Perusahaan, N., & Vitaningrum, M. R. (n.d.). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 321. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>
- Ariosafira, T. R., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 773. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.645>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Efendi, A. M., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*

- Universitas Batanghari Jambi, 22(3), 1549.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2560>
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Luh Surpa Dewantari, N., Cipta, W., Putu Agus Jana Susila, G., Studi Manajemen, P., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2019). DI BEI. Jurnal Prospek, 1(2).
- Myers, SC (1977). Hasil untuk 'Determinan Pinjaman Perusahaan. Jurnal Ekonomi Keuangan. No 5, hal 147-155.' di 'Semua Dokumen'; apakah maksud Anda penentu pinjaman perusahaan. jurnal ekonomi keuangan. no 5, hal 14-15.?Jurnal Keuangan,39(3), 574–592
- Pitri, S. D., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Riau, U. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Vol. 1).
- Pratama, R., & Masalu, A. (n.d.). Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Santania, A., Program, J., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Vol. 2).
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Suaidah, Y. M. (2020). Analisis financial performance dan firm value perusahaan sektor industri logam di Indonesia. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 16(1), 19–30. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4637>
- Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. (2019). Fundamental factor of financial management in determining company values. Management Science Letters, 9(2), 205–216. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.12.002>
- Zafirah, P., & Amro, N. (n.d.). Nur Fadrijh Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.